

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PARAGRAF  
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS EKSPOSISI  
SISWA KELAS X SMA ADABIAH PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**FRIMA ERISKANOVA  
NIM 2006/76912**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Hubungan Pengetahuan tentang Paragraf  
dengan Keterampilan Menulis Eksposisi  
Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang  
Nama : Frima Eriskanova  
NIM : 2006/76912  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



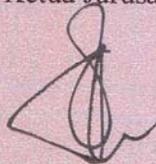
Prof. Drs. M. Atar Semi  
NIP. 19411231.196605.1.001

Pembimbing II,



Dra. Ellya Ratna, M.Pd.  
NIP. 19561126.198011.2.001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.  
NIP. 19620218.198609.2.001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Frima Eriskanova  
NIM : 2006/76912

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

dengan judul

### **Hubungan Pengetahuan tentang Paragraf dengan Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang**

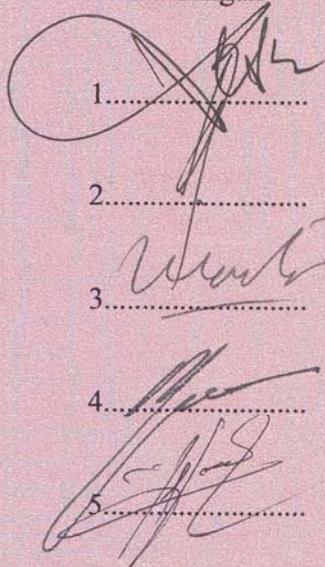
Padang, Februari 2011

#### Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Drs. M. Atar Semi
2. Sekretaris : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.
4. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.
5. Anggota : Drs. Wirsal Chan

#### Tanda Tangan

1.....  
2.....  
3.....  
4.....  
5.....



## ABSTRAK

**Frima Eriskanova.** 2011. "Hubungan Pengetahuan Tentang Paragraf dengan Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dua hal. *Pertama*, kurangnya pengetahuan siswa tentang paragraf. *Kedua*, kurangnya minat siswa dalam menulis karena adanya anggapan bahwa menulis itu merupakan hal yang sulit. *Ketiga*, rendahnya pengetahuan dan wawasan yang dimiliki siswa sehingga mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam tulisan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan tentang paragraf dengan keterampilan menulis eksposisi, dan menganalisis hubungan pengetahuan siswa tentang paragraf dengan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Adabiah Padang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) hakikat menulis, (2) hakikat eksposisi, dan (3) hakikat paragraf.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Adabiah Padang tahun ajaran 2010/2011, yang berjumlah 200 orang sebagai sampel diambil 40 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja membuat tulisan eksposisi. Data diolah dengan menggunakan rumus koefisien *product moment*, untuk menganalisis hubungan pengetahuan tentang paragraf dengan keterampilan menulis eksposisi dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis data secara kuantitatif sebagai berikut. (1) memberi skor terhadap hasil tes pengetahuan tentang paragraf dan hasil tes keterampilan menulis eksposisi siswa, (2) mengubah skor dari tes pengetahuan tentang paragraf dan tes keterampilan menulis eksposisi siswa menjadi nilai, (3) menentukan nilai rata-rata hitung dari pengetahuan paragraf dan keterampilan menulis eksposisi siswa, (4) mengklasifikasikan nilai pengetahuan paragraf dan keterampilan menulis eksposisi siswa dengan menggunakan skala sepuluh, (5) membuat histogram pengetahuan tentang paragraf dan keterampilan menulis eksposisi siswa secara keseluruhan, (6) pengujian hipotesis, (7) menganalisis dan membahas data penelitian, dan (8) menyimpulkan hasil pembahasan.

Dari hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, pengetahuan tentang paragraf siswa kelas X SMA Adabiah Padang berada pada kualifikasi cukup (56,5). *Kedua*, keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Adabiah Padang berada pada kualifikasi cukup (62,37). *Ketiga*, terdapat korelasi positif yang signifikan antara pengetahuan tentang paragraf dan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Adabiah Padang.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan Syukur ke hadirat Allah yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Hubungan pengetahuan tentang Paragraf dengan Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. M. Atar Semi, selaku Pembimbing I, (2) Dra. Ellya Ratna, M.Pd., selaku Pembimbing II, (3) Prof. Dr. Ermanto, M.Hum., selaku penguji (4) Dr. Ngusman, M.Hum., selaku penguji, (5) Drs. Wirsal Chan, selaku penguji, dan (6) Kepala sekolah, guru, siswa/siswi SMA Adabiah Padang.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis menjadi Amal Ibadah di sisi Allah. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, Februari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b>	
A. Kerangka Teori.....	6
1. Hakikat Menulis .....	6
a. Batasan Menulis .....	6
b. Langkah-Langkah dalam Menulis .....	7
c. Tujuan Menulis .....	8
2. Hakikat Eksposisi .....	9
a. Definisi Eksposisi .....	9
b. Ciri-Ciri Eksposisi .....	9
c. Syarat-Syarat Eksposisi .....	10
d. Langkah-Langkah Menulis Eksposisi .....	11
e. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Eksposisi .....	12

3. Hakikat Paragraf .....	12
a. Definisi Paragraf .....	12
b. Fungsi Paragraf .....	13
c. Jenis Paragraf .....	15
d. Syarat-Syarat Paragraf .....	18
e. Ciri-Ciri paragraf .....	21
f. Indikator Pengetahuan tentang Paragraf .....	22
B. Penelitian yang Relevan .....	22
C. Kerangka Konseptual .....	23
D. Hipotesis .....	24
<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Populasi dan Sampel .....	25
C. Variabel dan Data .....	27
D. Instrumen Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	37
B. Analisis Data .....	39
C. Pengujian Hipotesis .....	66
D. Pembahasan .....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Populasi dan Sampel Penelitian .....	26
Tabel 2	: Kisi-kisi Tes Uji Coba Pengetahuan tentang Paragraf.....	28
Tabel 3	: Indikator Keterampilan Menulis Eksposisi.....	31
Tabel 4	: Format Analisis Data Tes Pengetahuan tentang Paragraf .....	32
Tabel 5	:Format Analisis Data Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi	32
Tabel 6	: Penentuan Patokan dengan Persentase untuk Skala 10.....	35
Tabel 7	: Perhitungan Nilai Pengetahuan tentang Paragraf pada Indikator 1(Batasan Paragraf).....	40
Tabel 8	: Persentase Pengetahuan tentang Paragraf pada Indikator 1 (Batasan Paragraf).....	41
Tabel 9	: Perhitungan Nilai Pengetahuan tentang Paragraf pada Indikator 2 (Fungsi Paragraf) .....	42
Tabel 10	: Persentase Pengetahuan tentang Paragraf pada Indikator 2 (Fungsi Paragraf) .....	43
Tabel 11	: Perhitungan Nilai Pengetahuan tentang Paragraf pada Indikator 3 (Jenis-Jenis Paragraf).....	44
Tabel 12	: Persentase Pengetahuan tentang Paragraf pada Indikator 3 (Jenis-Jenis Paragraf).....	45
Tabel 13	: Perhitungan Nilai Pengetahuan tentang Paragraf pada Indikator 4 (Syarat-Syarat Paragraf) .....	46
Tabel 14	: Persentase Pengetahuan tentang Paragraf pada Indikator 4 (Syarat-Syarat Paragraf) .....	47
Tabel 15	: Perhitungan Nilai Pengetahuan tentang Paragraf pada Indikator 5 (Ciri-Ciri Paragraf) .....	48
Tabel 16	: Persentase Pengetahuan tentang Paragraf pada Indikator 5 (Ciri-Ciri Paragraf) .....	49

Tabel 17	: Analisis Skor dan Nilai Pengetahuan tentang Paragraf secara Keseluruhan .....	50
Tabel 18	: Persentase Pengetahuan tentang Paragraf secara Keseluruhan...	51
Tabel 19	: Perhitungan Nilai Keterampilan Menulis Eksposisi pada Aspek Memberikan Pengertian dan Pengetahuan kepada Pembaca.....	53
Tabel 20	: Persentase Keterampilan Menulis Eksposisi pada Aspek Memberikan Pengertian dan Pengetahuan kepada Pembaca.....	54
Tabel 21	: Perhitungan Nilai Keterampilan Menulis Eksposisi pada Aspek Menjawab Pertanyaan Apa, Mengapa, dan Bagaimana .....	55
Tabel 22	: Persentase Keterampilan Menulis Eksposisi pada Aspek Menjawab Pertanyaan Apa, Mengapa, dan Bagaimana .....	56
Tabel 23	: Perhitungan Nilai Keterampilan Menulis Eksposisi Pada Aspek Disampaikan secara Lugas dengan Bahasa Baku .....	57
Tabel 24	: Persentase Keterampilan Menulis Eksposisi Pada Aspek Disampaikan secara Lugas dengan Bahasa Baku .....	58
Tabel 25	: Perhitungan Nilai Keterampilan Menulis Eksposisi Pada Aspek Disampaikan dengan Nada Netral, tidak Memihak, dan tidak Berusaha Mempengaruhi Pembaca.....	59
Tabel 26	:Persentase Keterampilan Menulis Eksposisi pada Aspek Menggunakan Nada Netral, tidak Memihak, dan tidak Berusaha Mempengaruhi Pembaca.....	60
Tabel 27	: Analisis Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Eksposisi secara Keseluruhan .....	61
Tabel 28	:Persentase Keterampilan Menulis Eksposisi secara Keseluruhan	62
Tabel 29	: Korelasi Pengetahuan tentang Paragraf dengan Keterampilan Menulis Eksposisi .....	65
Tabel 30	: Uji Hipotesis .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Bagan Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 2 : Histogram 1 Kategori Frekuensi dan Kualifikasi Pengetahuan tentang Paragraf Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang .....	52
Gambar 3 : Histogram 2 Kategori Frekuensi dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Identitas Sampel Uji Coba Pengetahuan tentang Paragraf .....	80
Lampiran 2 : Soal Tes Uji Coba Pengetahuan tentang Paragraf .....	81
Lampiran 3 : Kunci Jawaban Tes Uji Coba Pengetahuan tentang Paragraf	97
Lampiran 4 : Analisis Validitas .....	98
Lampiran 5 : Analisis Reliabilitas .....	99
Lampiran 6 : Rekapitulasi Hasil Analisis Tes .....	101
Lampiran 7 : Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Paragraf Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang.....	103
Lampiran 8 : Distribusi Frekuensi Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang .....	104
Lampiran 9 : Identitas Populasi Tes Pengetahuan tentang Paragraf dan Keterampilan Menulis Eksposisi .....	105
Lampiran 10 : Tes Pengetahuan tentang Paragraf Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang .....	106
Lampiran 11 : Kunci Jawaban Tes Pengetahuan tentang Paragraf .....	115
Lampiran 12 : Tes Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang .....	116
Lampiran 13 : Analisis Skor Dan Nilai Pengetahuan tentang Paragraf .....	118
Lampiran 14 : Tabel Analisis Penilaian Keterampilan Menulis Eksposisi ....	120
Lampiran 15 : Perolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Eksposisi ..	122
Lampiran 16 : Perolehan Skor dan Nilai Pengetahuan Tentang Paragraf .....	123
Lampiran 17 : Tabel Nilai-Nilai r Product Moment.....	124
Lampiran 18 : Tabel 11 Critical Values Of t.....	125
Lampiran 19 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Bahasa Sastra dan Seni....	126

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi. Menulis juga suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus trampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang dengan sendirinya, melainkan harus melalui latihan, praktek yang banyak dan dengan bekal pengetahuan yang luas.

Menulis dalam dunia pendidikan merupakan salah satu aspek keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa karena menulis merupakan keterampilan yang penting untuk menunjang proses pembelajaran. Melalui menulis, siswa dapat menuangkan ide, pikiran dan perasaan. Umpamanya, dalam membuat artikel, esai, laporan, resensi, buku ilmu pengetahuan, catatan sekolah, dan makalah. Tulisan-tulisan tersebut menyajikan secara runtun dan menarik, ide, gagasan dan perasaan dari penulisnya.

Salah satu wadah untuk melatih keterampilan menulis siswa adalah di sekolah, tidak terkecuali SMA Adabiah Padang. Keterampilan menulis sangat penting dikuasai oleh siswa, sehingga siswa memiliki keterampilan untuk menulis sesuatu. Keterampilan menulis melatih siswa untuk menerapkan penggunaan pilihan kata yang tepat, kalimat efektif, dan mengikuti kaidah tata bahasa yang ditentukan.

Keterampilan menulis eksposisi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Secara formal, Pembelajaran keterampilan menulis eksposisi dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) terdapat pada kelas X (SMA/MA) semester I. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan standar kompetensi yang dicantumkan dalam KTSP 2006, yaitu "mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)". Selanjutnya, standar kompetensi tersebut dikembangkan menjadi kompetensi dasar, yaitu "menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif" (Depdiknas. 2006:46).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dan hasil wawancara penulis dengan guru bahasa dan sastra Indonesia Ibu Susi S.Pd. di SMA Adabiah Padang, diperoleh informasi tentang kendala dalam pembelajaran. Permasalahan yang cukup signifikan terlihat dari hasil pembelajaran menulis. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X belum memenuhi KKM yang ditetapkan SMA Adabiah Padang yakni 65.

Dari segi proses belajar mengajar (PBM) di kelas tersebut, masalah utama teridentifikasi dari kurangnya minat siswa dalam menulis karena adanya anggapan bahwa menulis itu merupakan hal yang sulit. Kemudian, rendahnya pengetahuan dan wawasan yang dimiliki siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam tulisan. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki siswa khususnya pengetahuan tentang paragraf.

Berhasil atau tidak berhasilnya siswa dalam menulis ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Selain siswa harus memiliki keterampilan menulis eksposisi, siswa juga harus memiliki pengetahuan untuk menghasilkan tulisan yang baik. Adapun pengetahuan yang dimaksud adalah

pengetahuan tentang paragraf, meliputi; batasan paragraf, fungsi paragraf, jenis-jenis paragraf, syarat-syarat paragraf dan ciri-ciri paragraf.

Pengetahuan yang sudah dimiliki siswa (dalam hal ini adalah pengetahuan siswa tentang paragraf), belum tentu mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Oleh karena itu, menulis berkaitan erat dengan pengetahuan. Di dalam menulis, gagasan dituangkan ke dalam rangkaian paragraf, rangkaian paragraf itulah yang berwujud tulisan.

Dari uraian permasalahan diatas, maka penulis penting untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan tentang paragraf siswa dengan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Adabiah Padang. Siswa SMA Adabiah Padang, telah mempelajari paragraf pada kelas X semester I dan pada kelas VIII (SMP) semester I. Oleh karena itu, dengan adanya pengetahuan yang cukup dan berkelanjutan, maka konsep dasar tentang pengetahuan paragraf seharusnya sudah dikuasai serta terbentuk hubungan yang signifikan di antara keduanya. Untuk mengetahui lebih lanjut hubungan tentang paragraf dengan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Adabiah Padang, maka penelitian ini penting dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi empat permasalahan dalam penelitian ini, yaitu (1) kurangnya pengetahuan siswa tentang paragraf, (2) siswa kurang berminat dalam menulis karena adanya anggapan bahwa menulis itu merupakan hal yang sulit, (3) rendahnya wawasan yang dimiliki siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam tulisan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, permasalahan dibatasi pada hubungan pengetahuan tentang paragraf dengan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X Adabiah Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu (1) bagaimanakah pengetahuan siswa tentang paragraf, (2) bagaimanakah keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Adabiah Padang, dan (3) bagaimanakah hubungan antara pengetahuan tentang paragraf dengan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Adabiah Padang.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan pengetahuan siswa tentang paragraf, (2) mendeskripsikan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Adabiah Padang, dan (3) menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang paragraf dengan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Adabiah Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak, berikut. *Pertama*, siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang paragraf dan menumbuhkembangkan keterampilan menulis eksposisi. *Kedua*, guru bidang studi bahasa Indonesia, khususnya yang mengajar di kelas X

SMA Adabiah Padang, sebagai masukan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menulis eksposisi. *Ketiga*, penulis sebagai bahan kajian akademik guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan sebagai bekal pengetahuan lapangan nantinya.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teori**

Sehubungan dengan masalah penelitian, teori yang diuraikan di bagian kajian teori ini, adalah (1) hakikat menulis, (2) hakikat eksposisi, dan (3) hakikat paragraf.

##### **1. Hakikat Menulis**

Kajian teori yang digunakan dalam hakikat menulis, adalah (a) batasan menulis, (b) langkah-langkah menulis, (c) tujuan menulis.

###### **a. Batasan menulis**

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (1983: 3), menyatakan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Komunikasi itu berlangsung dengan cara penulis mengungkapkan suatu ide maupun gagasannya melalui tulisan dan pembaca hanya dapat berinteraksi dengan penulis melalui tulisan itu. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampaian pesan atau isi tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Semi (2009: 6), mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses yang kreatif. Sebagai suatu proses kreatif, menulis harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar dapat pula dilihat hubungan satu

dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas. Tarigan (dalam Abdurahman dan Ratna, 2003: 151), menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang menyusun atau mengorganisasikan buah pikiran, ide atau gagasan dengan menggunakan rangkaian kalimat yang logis dan terpadu dalam bahasa tulis.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses pemindahan bahasa lisan ke dalam wujud tulisan untuk mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan yang disusun sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami pembaca. Dengan demikian, kegiatan menulis merupakan suatu proses kegiatan yang kompleks.

#### **b. Langkah-Langkah dalam Menulis**

Menurut Semi (2009: 06–12), ada tujuh langkah dalam menulis, yaitu (1) pemilihan dan penetapan topik, (2) pengumpulan informasi, (3) penetapan tujuan, (4) perancangan tulisan, (5) penulisan draf/konsep, (6) penyuntingan atau revisi, (7) penulisan naskah jadi. Sehubungan dengan pendapat tersebut, Asep (2007), menyatakan lima langkah dalam menulis. Langkah-langkah tersebut adalah: (1) menentukan topik, (2) mengumpulkan bahan sesuai dengan topik, (3) menuangkan ide yang berhubungan dengan topik dalam bentuk kerangka besarnya, (4) mengembangkan kerangka menjadi uraian kalimat yang lengkap, dan (5) membaca kembali tulisan sekaligus membetulkan dan merapikan urutan sajian secara logis dan berurutan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, menulis merupakan suatu proses. Melalui proses tersebut, maka sebuah tulisan akan dihasilkan dengan baik.

Agar proses tersebut bisa dilalui, untuk itu perlu memperhatikan langkah-langkah yang sudah diuraikan di atas. Tulisan yang dihasilkan harus memiliki tujuan yang jelas, agar mudah dipahami dan bermanfaat bagi pembaca.

### **c. Tujuan Menulis**

Menurut Semi (2009: 17—18), berpendapat ada lima tujuan menulis, yaitu (1) memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, (2) menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain, (3) menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang suatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, (4) meringkaskan (merangkum) yaitu membuat rangkuman suatu tulisan menjadi lebih singkat, dan (5) meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya. Selain pendapat tersebut, Charlie (2008) mengemukakan tujuh tujuan menulis, yaitu (1) memberi atau menjual informasi, (2) mencerahkan jiwa, (3) mengabadikan sejarah, (4) ekspresi diri, (5) mengedepankan idealisme, (6) mengemukakan opini, dan (7) menghibur.

Dari uraian yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa, tujuan menulis sangat perlu untuk diketahui, agar maksud dari tulisan tersampaikan dengan baik kepada pembaca. selain itu, tujuan menulis dapat mengarahkan penulis untuk mengetahui bentuk tulisan yang akan ditulisnya, agar tulisan tersebut jelas kemana tujuannya. Dengan demikian, tujuan menulis yang paparkan oleh para ahli ini penting sebagai acuan bagi para penulis.

## **2. Hakikat Menulis Eksposisi**

Kajian teori yang digunakan dalam hakikat menulis eksposisi. Teori tersebut, adalah (a) batasan eksposisi, (b) ciri-ciri eksposisi, (c) syarat-syarat eksposisi, (d) langkah-langkah menulis eksposisi.

### **a. Batasan Eksposisi**

Menurut Semi (2009: 48), eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Senada dengan hal tersebut, Keraf (1999: 7), eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu obyek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Senada dengan itu, Atmazaki (2009: 104), berpendapat eksposisi berarti menjelaskan sesuatu, membuka sesuatu, atau memberitahukan sesuatu sehingga pembaca atau pendengar mengerti dan memahami sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, eksposisi merupakan bentuk tulisan yang berisi penjelasan-penjelasan atau paparan yang dapat memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang tanpa mempengaruhi pembaca. Selain itu tulisan eksposisi bersifat objektif yang didukung fakta dan data.

### **b. Ciri-Ciri Eksposisi**

Sebuah tulisan, (baik deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, maupun persuasi) mempunyai ciri-ciri tersendiri. Secara umum, Semi (2009: 51), mengemukakan ciri-ciri eksposisi, yaitu (1) berupa tulisan yang bertujuan memberikan informasi, pengertian dan pengetahuan kepada pembaca, (2) sifatnya menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, (3)

disampaikan dengan gaya yang lugas dan dengan menggunakan (umumnya) bahasa baku, dan (4) disajikan dengan nada netral, tidak memihak, dan memaksakan pandangan atau sikap penulis terhadap pembaca. Bertolak dari uraian tersebut, maka ciri-ciri eksposisi akan dijadikan sebagai indikator penilaian dalam menulis paragraf eksposisi.

Menurut Keraf (1982: 2–4), mengemukakan ciri-ciri eksposisi, yaitu (1) eksposisi menyampaikan suatu pengetahuan tanpa mempengaruhi pembaca, (2) eksposisi hanya berusaha untuk menjelaskan atau merangkaikan suatu pokok persoalan, (3) gaya penulisan eksposisi bersifat informatif, (4) bahasa yang digunakan eksposisi adalah bahasa berita tanpa rasa subjektif dan emosional, dan (5) fakta-fakta yang digunakan dalam eksposisi hanya dipakai sebagai alat konkritisasi, yaitu membuat rumusan dan kaidah yang dikemukakan lebih konkrit.

Berdasarkan ciri-ciri eksposisi menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, tulisan eksposisi merupakan tulisan yang memberikan pengetahuan dan informasi kepada pembaca. Tulisan eksposisi menggunakan gaya penceritaan yang netral dan bersifat objektif. Penulis dalam menulis tulisan eksposisi tidak boleh memaksakan pendapat kepada pembaca.

### **c. Syarat-Syarat Eksposisi**

Pada hakikatnya, eksposisi adalah tulisan yang berusaha memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang terhadap apa yang dipaparkan. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan tersebut, seorang yang ingin menulis sebuah eksposisi harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut. Pertama, penulis harus mengetahui serba sedikit tentang subyek yang akan digarapnya, dengan demikian ia dapat

memperluas pengetahuannya mengenai hal itu. Kedua, penulis harus mampu untuk menganalisa persoalan tersebut secara jelas dan konkrit (Keraf, 1982: 6).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang ingin menulis sebuah tulisan eksposisi terlebih dahulu harus mengetahui apa subyek yang akan ditelitinya. Semakin baik evaluasi dan analisa yang diadakan seseorang, maka nilai eksposisi yang ditulisnya juga semakin baik. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk evaluasi dan analisa yang diadakan, maka nilai eksposisi yang ditulisnya juga semakin buruk.

#### **d. Langkah-Langkah Menulis Tulisan Eksposisi**

Menurut Semi (2009: 52–53), ada 5 langkah dalam menulis eksposisi, yaitu (1) pilihlah sumber materi tulisan secara teliti, (2) sadarilah selalu tujuan tulisan, (3) ingat selalu calon pembaca, (4) pilihlah organisasi penyajian yang paling sesuai dengan isi dan tujuan tulisan, (5) secara umum tulisan eksposisi terdiri atas tiga komponen, yaitu; komponen pendahuluan, komponen isi, dan komponen penutup. Selanjutnya, Jamyas (2008), juga menetapkan lima langkah dalam menulis eksposisi. Langkah-langkah tersebut, yaitu (1) menetapkan tema tulisan, (2) menentukan tujuan penulisan, (3) mengumpulkan bahan tulisan, (4) menetapkan kerangka tulisan, dan (5) mengembangkan tulisan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkualitas, maka penulis harus memperhatikan langkah-langkah yang sudah dikemukakan para ahli tersebut. Langkah-langkah yang dikemukakan tersebut dapat menjadi acuan bagi penulis yang akan menghasilkan sebuah tulisan khususnya tulisan eksposisi. Dengan berbekal semua itu, maka tulisan yang dihasilkan akan baik sesuai dengan kaidah bahasa yang telah ditentukan.

#### **e. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Eksposisi**

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk menilai tulisan eksposisi siswa, yaitu (1) tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan kepada pembaca, (2) menjawab pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana, (3) disampaikan secara lugas dengan bahasa baku, (4) menggunakan nada netral dan tidak berusaha mempengaruhi pembaca.

### **3. Hakikat Paragraf**

Kajian teori yang digunakan dalam hakikat paragraf ada empat. Teori tersebut, yaitu (a) Batasan paragraf, (b) fungsi paragraf, (c) jenis paragraf, (d) syarat-syarat paragraf, dan (e) ciri-ciri paragraf.

#### **a. Batasan Paragraf**

Paragraf pada hakikatnya adalah sekelompok kalimat yang membentuk suatu unit gagasan. Semi (2009: 84), menyatakan bahwa paragraf adalah kalimat atau seperangkat kalimat yang mengacu kepada satu topik. Amran Tasai (1992: 1), menyatakan bahwa paragraf adalah kumpulan kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah ide.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah sekumpulan kalimat yang membicarakan satu pokok permasalahan dan diikuti dengan beberapa kalimat penjelas. Antara pokok permasalahan dan kalimat penjelas harus membentuk suatu hubungan yang koheren dan kohesif. Artinya, antara satu kalimat dengan kalimat yang lain harus saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang utuh sehingga apa yang ingin disampaikan penulis mudah dipahami pembaca.

## **b. Fungsi Paragraf**

Menurut Semi (2009: 85), fungsi paragraf ada dua, yaitu (1) untuk memudahkan pengertian dan pemahaman pembaca yaitu dengan adanya gagasan yang dipilah-pilah di dalam satuan-satuan kecil. (2) untuk memisah-misahkan antara bagian uraian. Penulis dapat secara jelas memperlihatkan langkah atau gerakan pikiran dari satu tahap ketahap lain.

Fungsi paragraf dalam suatu tulisan ada lima, yaitu (1) mengekspresikan gagasan tertulis dengan memberi bentuk suatu pikiran dan perasaan ke dalam serangkaian kalimat yang tersusun secara logis dalam suatu kesatuan, (2) menandai peralihan (pergantian) gagasan baru bagi karangan yang terdiri atas beberapa paragraf, (3) memudahkan perorganisasian gagasan bagi penulis, dan memudahkan pemahaman bagi pembaca, (4) memudahkan pengembangan topik karangan ke dalam satuan-satuan unit pikiran yang lebih kecil, (5) memudahkan pengendalian variabel, terutama karangan yang terdiri atas beberapa variabel (<http://imamuhtarom.blogspot.com/2010/10/paragrafaline.html>).

Berdasarkan jenisnya ada empat fungsi paragraf. Keempat fungsi paragraf tersebut, yaitu (1) fungsi paragraf pengantar, (2) fungsi paragraf pengembang, (3) fungsi paragraf peralihan, (4) fungsi paragraf penutup (<http://imamuhtarom.blogspot.com/2010/10/paragrafaline.html>).

1. Fungsi paragraf pengantar
  - a. menunjukkan pokok persoalan yang mendasari masalah
  - b. menarik minat pembaca dengan mengungkapkan latar belakang, pentingnya pemecahan masalah

- c. menyatakan tesis, yaitu ide sentral karangan yang akan dibahas
  - d. menyatakan pendirian (pernyataan maksud) sebagai persiapan ke arah pendirian selengkapya sampai dengan akhir karangan
2. Fungsi paragraf pengembang
    - a. menguraikan, mendeskripsikan, membandingkan, menghubungkan, menjelaskan, atau menerangkan
    - b. menolak konsep: alasan, argumentasi (pembuktian), contoh, alasan, fakta, rincian, menyajikan dukungan
    - c. mendukung konsep: argumen, argumentasi, contoh, alasan, fakta, rincian
  3. Fungsi paragraf peralihan
    - a. sebagai penghubung antarparagraf utama, memudahkan pikiran pembaca beralih ke gagasan lain
  4. Fungsi paragraf penutup
    - a. sebagai penutup menyatakan bahwa karangan sudah selesai.
    - b. mengingatkan (menegaskan) kepada pembaca akan pentingnya pokok pembahasan
    - c. memuaskan pembaca untuk mendapatkan pandangan baru
    - d. menyajikan kesimpulan

Dari uraian yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa, sebuah paragraf dikatakan berfungsi, jika paragraf tersebut dapat bermanfaat dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Ketentuan tersebut berupa kesatuan, koherensi atau penyatuan, kecukupan pengembangan, dan susunan yang terpola. Selain itu, paragraf tersebut juga harus disusun secara tepat dan benar sesuai dengan tata susunan sebuah paragraf.

### c. Jenis Paragraf

Menurut (<http://imamuhtarom.blogspot.com/2010/10/paragrafalinea.html>) berdasarkan tujuan ada empat jenis paragraf. Keempat paragraf tersebut, yaitu (1) paragraf pengantar, (2) paragraf pengembang, (3) paragraf peralihan, (4) paragraf penutup.

#### 1) Paragraf pengantar

Paragraf pengantar berfungsi untuk memberitahu latar belakang, masalah tujuan, anggapan dasar. Pengantar yang baik dapat mengetuk hati dan memperoleh simpati, menggugah minat, dan gairah orang lain untuk mengetahui lebih banyak.

#### 2) Paragraf pengembang

Paragraf pengembang adalah paragraf yang berfungsi menerangkan atau menguraikan gagasan pokok karangan.

#### 3) Paragraf peralihan

Paragraf peralihan adalah paragraf penghubung yang terletak di antara dua paragraf utama. Paragraf ini relatif pendek. Fungsinya sebagai penghubung antarparagraf utama, memudahkan pikiran pembaca beralih ke gagasan lain.

#### 4) Paragraf penutup

Merupakan simpulan agar apa yang tertuang dalam paragraf-paragraf sebelumnya terkesan mendalam di benak pembaca.

Senada dengan itu, Atmazaki, 2006: 87—90, mengemukakan jenis-jenis paragraf, yaitu (1) deskripsi, (2) narasi, (3) eksposisi, (4) argumentasi, dan (5) persuasi.

### 1) Deskripsi

Deskripsi merupakan bentuk tulisan yang melukiskan suatu objek (tempat, benda, dan manusia). Jadi, paragraf deskripsi adalah paragraf yang menggambarkan tentang sesuatu hal, dan seolah-olah pembaca ikut merasakan, mendengarkan, mencium, meraba, atau melihat segala sesuatu apa yang digambarkan tersebut. Ide pokok paragraf deskripsi tersirat di dalam seluruh kalimat, dan inti dari uraian paragraf tersebut baru dapat ditemukan setelah membaca seluruh bagian paragraf dan menyimpulkannya. Jadi, paragraf deskripsi adalah paragraf yang berusaha menyodorkan gambaran yang dirangkai dengan kata-kata dan apa yang dilukiskan dengan kata-kata seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca.

### 2) Narasi

Narasi adalah cerita yang didasarkan atas urutan serangkaian kejadian atau peristiwa. Di dalam kejadian itu, ada satu atau beberapa tokoh dan tokoh tersebut mengalami satu atau serangkaian peristiwa. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan sebuah pokok narasi, dan ketiganya secara bersama-sama bisa pula membentuk plot dan alur. Jadi, paragraf narasi adalah paragraf yang lebih mengutamakan penambahan pengetahuan melalui jalan cerita, dan bagaimana suatu peristiwa itu berlangsung. Biasanya paragraf narasi hanya bisa ditemukan dalam novel, cerpen, dongeng, hikayat, atau berupa non fiksi karena berisi fakta seperti laporan perjalanan, biografi, autobiografi, jurnal dan pengalaman pribadi.

### 3) Eksposisi

Eksposisi berarti menjelaskan sesuatu, membuka sesuatu, atau memberitahukan sesuatu sehingga pembaca atau pendengar mengerti dan memahami sesuatu itu. Tujuan eksposisi hanya sekedar memberitahu, tidak mengajak, dan tidak mempengaruhi. Apabila pembaca atau pendengar terpengaruh, itu bukanlah tujuan penulis. Jadi, paragraf eksposisi adalah paragraf yang lebih menonjolkan aspek pengetahuan dan memperluas pandangan seseorang terhadap apa yang dipaparkan.

### 4) Argumentasi

Argumentasi digunakan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar tentang gagasan atau pernyataan yang dikemukakan. Unsur penting paragraf argumentasi, adalah pernyataan dan alasan. Alasan ditandai oleh kata *karena* atau *sebab*. Namun, tidak selalu kata-kata itu harus ada. Jika suatu pernyataan mengindikasikan sebagai alasan, maka dapat diindikasikan sebagai argumentasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, paragraf argumentasi adalah paragraf yang lebih menekankan atau mengutamakan pembuktian terhadap apa yang dinyatakan di dalam tulisan tersebut.

### 5) Persuasi

Persuasi sama dengan bujukan, ajakan atau rayuan. Seseorang yang menginginkan agar idenya diikuti orang lain, ia berusaha mempersuasi (membujuk, mengajak, atau merayu) orang itu melalui kata-kata dan kalimat-kalimat yang meyakinkan. Jika ingin mempengaruhi orang lain secara tertulis agar mengikuti bujukan, ajakan, dan rayuan, untuk itu memerlukan aturan lain seperti

diksi, ejaan dan tanda baca yang tepat. Disamping itu, ide-ide yang ada di dalamnya memberikan keyakinan akan kebenaran pernyataan utama.

Paragraf persuasi yang baik, setidaknya memperlihatkan empat ciri-ciri. Ciri-ciri tersebut, yaitu (a) berisi ajakan, (b) berisi kata dan fakta, (c) kalimatnya logis, dan (d) dapat dipercaya. Keempat hal itu dimungkinkan hanya apabila diksinya tepat dan penggunaan tanda bacanya yang mengajak yaitu berupa tanda seru (Atmazaki, 2006:96). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan utama paragraf persuasi adalah mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang (pembaca) dan disertai dengan penjelasan dan fakta-fakta.

#### **d. Syarat-Syarat Paragraf**

Paragraf yang baik adalah paragraf yang mampu memenuhi syarat suatu paragraf. Semi (2009: 97), mengemukakan syarat-syarat paragraf tersebut, yaitu (1) kesatuan, (2) koherensi atau penyatuan, (3) kecukupan pengembangan, dan (4) susunan yang terpola.

##### **1) Kesatuan**

Kesatuan, artinya semua kalimat yang membina paragraf hanya menyatakan atau mendiskusikan hal yang sama. Maksudnya, paragraf tersebut harus selalu mengacu kepada satu pokok permasalahan atau kepada satu gagasan saja sehingga apa yang diungkapkan itu lebih terarah dan tidak mengambang. Gani (1999: 123), agar pengembangan topik dapat dilakukan secara terarah, ada beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu (a) membagi topik utama atas beberapa subtopik dan subtopik dikembangkan atas beberapa kalimat, (b) menyisihkan detail atau ide penjelas yang tidak penting, dan (c) memilih dan mengambil ide penjelas yang sesuai dengan ide pokok.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, sebuah paragraf yang baik harus selalu mengacu kepada satu kalimat topik. Pengembangan kalimat topik utama tersebut dapat dilakukan dengan beberapa kalimat topik penjelas, dengan syarat kalimat topik penjelas harus mengacu kepada topik utama serta saling berkaitan di antara keduanya. Hal tersebut dimaksudkan agar apa yang ingin diungkapkan penulis bisa lebih terarah.

## 2) Koherensi atau Penyatuan

Koherensi atau penyatuan, artinya masing-masing kalimat mempunyai hubungan timbal balik yang baik dan teratur. Maksudnya, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain harus mendukung dan mengacu ke topik pembicaraan. Gani (1999: 124), agar paragraf yang ditulis memenuhi aspek koherensi atau penyatuan, maka harus memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut (a) Penggunaan kata-kata penghubung, seperti; hubungan sebab akibat, pertentangan, perbandingan, dan waktu, (b) penggunaan kata ganti, seperti; dia, kami, dan mereka, (c) repetisi gagasan atau kata ulang, (d) penggunaan struktur paralel, artinya diupayakan menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang sama atau konstruksi bahasa yang sama dalam susunan serial, (e) perincian dan urutan isi paragraf.

## 3) Kecukupan Pengembangan

Paragraf yang baik harus memiliki unsur kecukupan pengembangan. Artinya, suatu ide pokok dikembangkan atau dijelaskan secukupnya sehingga tercapai tujuan kejelasan tema pokok. Dalam hal ini tentu tidak diperlukan adanya kalimat penjelas yang berlebih sehingga timbul kesan bertele-tele atau terlalu

singkat dan akhirnya belum mencapai tingkat kejelasan. Jadi, kecukupan atau kelengkapan pengembangan adalah dengan memanfaatkan semaksimal mungkin ide penjelas. Artinya, jika ide pokok dalam sebuah paragraf dapat disampaikan dan dipahami pembaca, maka paragraf tersebut sudah memenuhi aspek kecakupan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, sebuah paragraf dikatakan lengkap apabila kalimat yang membangunnya mampu memberikan penjelasan terhadap informasi yang disampaikan, sehingga informasi tersebut dengan mudah dipahami pembaca. Jadi, paragraf yang baik tidak hanya dilihat dari kuantitas saja, melainkan juga dari kualitasnya. Artinya, paragraf tersebut juga harus memperhatikan pesan yang ingin disampaikan agar mudah dipahami pembaca.

Titik tolak paragraf yang cukup bukan berarti harus dibangun oleh kalimat yang banyak atau panjangnya paragraf, tetapi dilihat dari informasi yang disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gani (1999: 125), yang menyatakan bahwa paragraf yang cukup bukan berarti harus dibangun oleh kalimat yang banyak atau panjang pendeknya kalimat, tetapi dilihat dari kesampain informasi. Oleh sebab itu, jika penulis merasa apa yang disampaikan itu sudah tuntas dan bisa dipahami oleh pembaca, maka aspek kecukupan sebuah paragraf telah terpenuhi.

#### 4) Susunan yang Terpola

Paragraf yang baik juga harus memiliki susunan yang terpola. Artinya, gagasan atau topik disusun dalam suatu pola susunan yang baik, apakah menurut susunan kronologis, susunan ruang, atau susunan logis sehingga mampu

memperlihatkan kesatuan dan koherensi. Jadi, sebuah paragraf harus ditulis berdasarkan pola-pola yang sudah ditetapkan. Hal yang terpola itu menurut Gani (1999: 126–127), adalah (a) efektifitas kalimat, (b) perwajahan yang tepat (dijorokkan atau dijarakkan), dan (c) jumlah ide pokok harus satu. Menurutnya, bila hal-hal yang dikemukakan tersebut tidak dipikirkan, maka dikhawatirkan pembaca akan mengalami kesulitan dalam memahami pesan yang ada pada paragraf. Sebuah paragraf dikatakan baik jika pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan dalam tulisan tersebut.

#### **e. Ciri-Ciri Paragraf**

Menurut (<http://imamuhtarom.blogspot.com/2010/10/paragrafalinea.html>), ciri paragraf dalam suatu tulisan ada empat, yaitu (1) kalimat pertama menjorok ke dalam lima ketukan spasi untuk jenis karangan biasa, misalnya makalah, skripsi, tesis, dan disertasi. Karangan berbentuk lurus yang tidak bertekuk ditandai dengan jarak spasi merenggang, satu spasi lebih banyak dari pada jarak antar baris lainnya, (2) setiap paragraf menggunakan pikiran utama (gagasan utama) yang dinyatakan dalam kalimat topik, (3) setiap paragraf menggunakan sebuah kalimat topik dan selebihnya merupakan kalimat pengembang yang berfungsi menjelaskan, menguraikan, atau menerangkan pikiran utama yang ada dalam kalimat topik, (4) setiap paragraf menggunakan pikiran penjelas (gagasan penjelas) yang dinyatakan dalam kalimat penjelas. Kalimat itu berisi detail-detail kalimat topik. Paragraf hanya berisi satu kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas.

#### **f. Indikator Pengetahuan tentang Paragraf**

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk menilai pengetahuan tentang paragraf siswa berisi tentang hakikat paragraf; batasan paragraf, fungsi paragraf, jenis-jenis paragraf, syarat-syarat paragraf, dan ciri-ciri paragraf.

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, tentang kemampuan menulis eksposisi sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2008), dengan judul “Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang.” Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian tersebut bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang dalam menulis eksposisi berada pada klasifikasi baik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Anik Maisusila (2008), dengan judul “Hubungan Kebiasaan Membaca Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bukit Sundi Kabupaten Solok.” Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bukit Sundi Kabupaten Solok dalam menulis eksposisi berada pada klasifikasi lebih dari cukup (LdC).

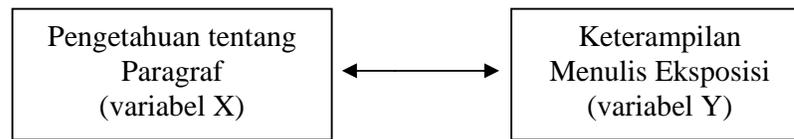
Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak dari segi objek, populasi, dan variabel penelitian. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Adabiah Padang. Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti langsung menggunakan populasi, karena siswa yang akan diteliti lebih dari 100 siswa. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan ini

menggunakan dua variabel, yaitu pengetahuan tentang paragraf sebagai variabel X (variabel bebas) dan keterampilan menulis eksposisi sebagai variabel Y (variabel terikat).

### **C. Kerangka Konseptual**

Bentuk keterampilan menulis yang sering dilatihkan atau ditugaskan oleh guru kepada siswa adalah menulis eksposisi. Paragraf eksposisi adalah paragraf yang lebih menonjolkan aspek pengetahuan dan memperluas pandangan seseorang terhadap apa yang dipaparkan. Sebuah paragraf dikatakan eksposisi jika memiliki lima ciri, yaitu (1) berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, (2) menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, (3) disampaikan dengan bahasa yang lugas dan baku, (4) disampaikan dengan nada netral, tidak memihak, dan tidak memaksakan sikap penulis terhadap pembaca.

Uraian yang dikemukakan tersebut merupakan landasan yang harus diketahui siswa untuk menulis eksposisi disamping pengetahuan lainnya, yaitu (1) batasan paragraf, (2) fungsi paragraf, (3) jenis-jenis paragraf, (4) syarat-syarat dan (5) ciri-ciri paragraf. Walaupun siswa sudah memiliki sejumlah pengetahuan yang dikemukakan tersebut, belum tentu menjamin terbentuknya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang paragraf dan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Adabiah Padang. Untuk lebih jelas mengenai kerangka konseptual yang digunakan, dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1  
**Bagan Kerangka Konseptual**

Keterangan:

X = pengetahuan tentang paragraf sebagai variabel bebas

↔ = Korelasi

Y = Keterampilan menulis eksposisi sebagai variabel terikat

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H1 = terdapat hubungan yang positif dengan taraf signifikan 95% antara pengetahuan tentang paragraf dengan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X Adabiah Padang.

H<sub>0</sub> = tidak terdapat hubungan positif dengan taraf signifikan 95% antara pengetahuan tentang paragraf dengan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X Adabiah Padang.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan tentang paragraf dengan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Adabiah Padang, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, pengetahuan tentang paragraf siswa kelas X SMA Adabiah Padang berada pada kualifikasi cukup (56,5). *Kedua*, keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Adabiah Padang berada pada kualifikasi cukup (62,37). *Ketiga*, terdapat korelasi positif yang signifikan antara pengetahuan tentang paragraf dengan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Adabiah Padang.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa SMA Adabiah Padang diharapkan agar lebih meningkatkan pengetahuan khususnya pengetahuan tentang paragraf serta keterampilan menulis khususnya menulis eksposisi untuk lebih dioptimalkan. *Kedua*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Adabiah Padang diharapkan agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang paragraf dan keterampilan menulis eksposisi siswa dengan memperdalam materi terkait tentang paragraf dan memperbanyak latihan menulis eksposisi. *Ketiga*, peneliti lain diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk melakukan penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia." *Buku Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Asep. 2007. "Langkah-langkah Menulis". Artikel. <http://asep.wordpress.com/2007/05/19/langlah-langkah-menulis-artikel/>. Diakses 16 November 2009.
- Atmazaki. 2009. *Kiat-kiat Mengarang dan menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Charlie, Lie. 2008. "Beberapa Kebiasaan Buruk dalam Menulis". Artikel. <http://pelitaku.sabda.org/tujuan-menulis>. Diakses 16 November 2009.
- Depdiknas. 2006. "Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi." *Bahan Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Imamuhtarom. 2010. *Ciri-ciri paragraf*. <http://imamuhtarom.blogspot.com/2010/10/paragrafalinea.html>. Diakses 25 Oktober 2010
- Jamyas. 2008. "Bahan Pembelajaran Bagi Siswa Subject Bahasa Indonesia." Artikel. <http://mrjamyas.blogspot.com/2008/05/karangan-eksposisi.html>. Diakses 16 November 2009.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1999. *Eksposisi: Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Grasindo.
- Maisusila, Anik. 2008. "Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bukit Sundi Kabupaten Solok". (*Skripsi*) Padang: FBSS UNP.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.